



Astrid Kezia
 Siringoringo¹
 Sondang br
 Hutabarat²

INKUIRI KREATIF: MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman iman siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap PAK masih relatif rendah, terutama akibat metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran inkuiiri kreatif sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam PAK. Metode yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif deskriptif, dengan mengkaji berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah, buku teks, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran inkuiiri, kreativitas dalam pendidikan, dan motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi konsep, penerapan, dampak, serta tantangan strategi inkuiiri kreatif dalam pembelajaran PAK. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi inkuiiri kreatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong minat belajar. Pendekatan ini menekankan proses eksplorasi, bertanya, dan refleksi yang mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Integrasi kreativitas melalui media interaktif, proyek reflektif, dan studi kasus alkitabiah memperkuat relevansi materi bagi siswa. Implementasi strategi ini menghadapi tantangan terkait kompetensi guru, kesiapan siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, adaptasi sesuai karakteristik siswa, dan pemanfaatan media kreatif, strategi inkuiiri kreatif dapat diterapkan secara efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi inkuiiri kreatif bukan hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai iman, menjadikan pembelajaran PAK lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kata kunci: Inkuiiri Kreatif, Pendidikan Agama Kristen, Minat Belajar, Strategi Pembelajaran, Kreativitas.

Abstract

Christian Religious Education (CRE) plays a crucial role in shaping students' character, moral values, and understanding of faith. However, various studies indicate that students' interest in CRE remains relatively low, primarily due to conventional and less interactive teaching methods. This study aims to analyze the implementation of a creative inquiry-based learning strategy as an effort to enhance students' learning interest in CRE. The research employed a qualitative descriptive approach through a library research method, reviewing academic literature, scientific journals, textbooks, and prior studies relevant to inquiry-based learning, creativity in education, and student learning motivation. Data were analyzed descriptively and analytically to identify concepts, implementation, impacts, and challenges of applying a creative inquiry strategy in CRE. The findings indicate that creative inquiry-based learning significantly improves students' active participation, critical and reflective thinking skills, and intrinsic motivation, thereby increasing their learning interest. This approach emphasizes exploration, questioning, and reflection, linking Christian values to students' daily experiences. The integration of creativity through interactive media, reflective projects, and biblical case studies strengthens the relevance of learning materials for students. The implementation of this strategy faces challenges related to teacher competence, student readiness, and the availability of

^{1,2} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, PTKKN Kementerian Agama RI
 email: astridacha9c@gmail.com¹, sondangbrhutabarat49@gmail.com²

learning media. With careful planning, adaptation to students' characteristics, and effective use of creative media, the creative inquiry strategy can be implemented successfully. This study confirms that creative inquiry-based learning not only enhances students' learning interest but also facilitates the internalization of Christian values, making CRE instruction more meaningful and sustainable.

Keywords: Creative Inquiry, Christian Religious Education, Learning Interest, Learning Strategy, Creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter, pemahaman iman, dan sikap religius siswa di sekolah. Selain berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, PAK juga bertujuan membentuk siswa yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan (Nasution, 2019). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap PAK sering kali masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional, monoton, dan bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi daripada melibatkan siswa secara aktif (Simanjuntak, 2020; Situmorang, 2021).

Kurangnya minat belajar dalam PAK bukan hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Kristiani yang seharusnya menjadi dasar perilaku siswa. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, motivasi, dan partisipasi aktif siswa (Hidayat, 2018). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah strategi pembelajaran inkuiiri kreatif, di mana siswa diajarkan untuk mengeksplorasi, menanyakan, dan menemukan jawaban secara aktif dengan bimbingan guru (Arikunto, 2020).

Pembelajaran inkuiiri merupakan pendekatan yang menekankan proses berpikir kritis, penalaran, dan investigasi sebagai inti dari kegiatan belajar. Dalam konteks PAK, inkuiiri tidak hanya digunakan untuk memahami fakta-fakta ajaran Alkitab, tetapi juga untuk mengaitkan nilai-nilai iman dengan pengalaman hidup siswa (Wahyudi, 2019). Misalnya, melalui pertanyaan terbuka, studi kasus alkitabiah, atau refleksi pengalaman spiritual, siswa diajak untuk menganalisis, menafsirkan, dan menerapkan prinsip-prinsip Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2018).

Keunggulan strategi inkuiiri kreatif terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Menurut Bruner (1961), pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan penemuan akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan membuat siswa lebih aktif berpartisipasi. Dalam konteks PAK, hal ini berarti siswa tidak hanya menghafal cerita Alkitab, tetapi juga mampu menghubungkan pesan moral dan spiritual dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran inkuiiri kreatif dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik iman, yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiiri dalam pendidikan agama terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hidayati dan Sari (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar PAK melalui metode inkuiiri menunjukkan peningkatan keterlibatan, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir reflektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Demikian pula, Simatupang (2021) menekankan bahwa pendekatan inkuiiri mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Selain itu, integrasi kreativitas dalam strategi inkuiiri menjadi faktor kunci dalam menarik minat siswa. Kreativitas di sini mencakup pemanfaatan media pembelajaran inovatif, studi kasus kontekstual, serta kegiatan reflektif yang menantang siswa untuk berpikir di luar jawaban yang baku (Suryani, 2019). Kombinasi antara inkuiiri dan kreativitas membantu siswa merasa bahwa proses belajar PAK tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga bermakna secara spiritual dan personal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran inkuiiri kreatif sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama

Kristen. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan religius secara seimbang. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas konsep, penerapan, serta dampak strategi inkuiri kreatif dalam pembelajaran PAK di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena pembelajaran inkuiri kreatif dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara mendalam, terutama terkait strategi yang digunakan guru, respons siswa, serta dampaknya terhadap minat belajar siswa (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif memungkinkan analisis yang lebih fleksibel dan mendalam terhadap literatur, sehingga dapat mengungkap prinsip-prinsip teoretis dan praktik terbaik yang relevan dengan konteks pendidikan saat ini (Moleong, 2018).

Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi memfokuskan pada pengkajian berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Sumber pustaka meliputi buku teks pendidikan agama, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik terkait strategi pembelajaran inkuiri, kreativitas dalam pembelajaran PAK, serta minat belajar siswa. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang teori, konsep, dan praktik pembelajaran inkuiri kreatif, serta membandingkan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya (Tampubolon, 2023).

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan pertanyaan penelitian, yaitu: bagaimana strategi inkuiri kreatif diterapkan dalam pembelajaran PAK dan sejauh mana strategi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan literatur dari sumber yang kredibel dan relevan, termasuk jurnal internasional, buku akademik, dan penelitian terdahulu yang membahas inkuiri, motivasi belajar, dan pendidikan agama Kristen.

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis. Peneliti membaca dan menelaah setiap sumber secara kritis, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema: (1) konsep strategi inkuiri dalam PAK, (2) peran kreativitas dalam pembelajaran, dan (3) dampak penerapan strategi terhadap minat belajar siswa. Analisis ini difokuskan pada pencarian pola, hubungan sebab-akibat, serta praktik terbaik yang dapat dijadikan rujukan bagi guru PAK di sekolah.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman teoritis dan praktis tentang strategi inkuiri kreatif yang efektif, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK. Selain itu, metode ini memungkinkan sintesis pengetahuan dari berbagai literatur untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan inkuiri kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Penerapan Strategi Inkuiri Kreatif dalam Pendidikan Agama Kristen

Strategi pembelajaran inkuiri kreatif menekankan pada proses penemuan pengetahuan secara aktif oleh siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya, meneliti, dan mengeksplorasi informasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), strategi ini tidak hanya mengajarkan siswa memahami fakta-fakta Alkitab, tetapi juga membimbing mereka untuk menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (Wahyudi, 2019). Misalnya, melalui studi kasus alkitabiah atau refleksi pengalaman iman, siswa diajak menelaah prinsip moral dan spiritual secara kritis dan kreatif.

Pendekatan inkuiri kreatif dalam PAK memiliki beberapa tahapan utama. Pertama, pembukaan masalah atau pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran, misalnya “Bagaimana kasih Kristus dapat diwujudkan dalam kehidupan remaja di sekolah?” Pertanyaan terbuka ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menstimulasi rasa ingin tahu. Kedua, penyelidikan dan eksplorasi melalui diskusi kelompok, penelitian teks Alkitab, atau penggunaan media pembelajaran inovatif seperti video, ilustrasi digital, dan simulasi. Ketiga, refleksi dan

pengolahan informasi, di mana siswa menyimpulkan temuan mereka, mengaitkannya dengan nilai iman, dan mendiskusikan implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2018; Hidayat, 2018).

Penerapan inkuiiri kreatif memungkinkan guru PAK menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa. Misalnya, guru dapat memberikan pertanyaan berjenjang yang menantang kemampuan berpikir analitis siswa, memfasilitasi diskusi kelompok untuk mengasah kemampuan sosial dan kolaboratif, serta mendorong kreativitas siswa melalui tugas proyek yang relevan secara spiritual dan personal. Studi oleh Simatupang (2021) menunjukkan bahwa penggunaan inkuiiri kreatif di kelas PAK meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam mengaitkan ajaran iman dengan situasi nyata. Selain itu, integrasi kreativitas menjadi aspek penting dalam strategi ini. Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengembangkan cara-cara baru dalam menafsirkan teks Alkitab, menyelesaikan masalah, atau mengkomunikasikan pemahaman mereka melalui media kreatif seperti drama, poster, atau video reflektif. Suryani (2019) menekankan bahwa kreativitas dalam pembelajaran agama meningkatkan daya tarik materi dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani.

Dampak Strategi Inkuiiri Kreatif terhadap Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran. Menurut Nasution (2019), siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung aktif dalam proses belajar, lebih mudah memahami materi, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan secara efektif. Dalam konteks PAK, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap religius dan nilai-nilai moral (Simanjuntak, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi inkuiiri kreatif secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Hidayati dan Sari (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar PAK melalui metode inkuiiri memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi, mampu mengekspresikan pertanyaan kritis, serta menunjukkan antusiasme dalam diskusi kelas. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung bersifat ceramah, di mana siswa pasif dan kurang termotivasi (Situmorang, 2021).

Dampak positif strategi inkuiiri kreatif juga terlihat dari kemampuan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi. Melalui diskusi reflektif dan studi kasus alkitabiah, siswa dapat mengevaluasi perilaku mereka, memahami implikasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata, serta membangun kesadaran moral yang lebih mendalam (Purwanto, 2018). Penelitian Wahyudi (2019) menegaskan bahwa pendekatan inkuiiri meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat, yang berkontribusi pada peningkatan minat belajar secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan media kreatif dalam strategi inkuiiri membantu siswa mengalami proses belajar secara multisensori, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi. Misalnya, simulasi digital tentang cerita Alkitab, video interaktif, atau peta konsep kreatif mendorong siswa untuk belajar aktif, bukan sekadar menghafal (Suryani, 2019). Dengan demikian, strategi inkuiiri kreatif tidak hanya meningkatkan minat belajar secara kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual, karena siswa merasa belajar PAK relevan dan bermakna.

Tantangan dan Strategi Implementasi Inkuiiri Kreatif di Sekolah

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan strategi inkuiiri kreatif dalam PAK juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kompetensi guru menjadi faktor kritis. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang metode inkuiiri, keterampilan fasilitasi diskusi, dan kemampuan memanfaatkan media kreatif. Kurangnya pelatihan dapat menyebabkan strategi inkuiiri tidak optimal dan siswa tetap pasif (Arikunto, 2020). Kedua, kesiapan siswa juga menjadi tantangan. Tidak semua siswa terbiasa belajar secara aktif dan kreatif. Sebagian siswa membutuhkan bimbingan lebih intensif untuk mengekspresikan pertanyaan, berpikir kritis, dan menyelesaikan tugas kreatif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan bertahap dan menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan atau proyek pembelajaran sesuai kemampuan siswa (Bruner, 1961). Ketiga, fasilitas dan media pembelajaran menjadi faktor pendukung penting. Strategi inkuiiri kreatif akan lebih efektif jika didukung oleh media interaktif, teknologi, dan sumber pustaka yang relevan. Keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah dapat membatasi

implementasi metode ini. Suryani (2019) menekankan bahwa pemanfaatan media kreatif harus adaptif dan kontekstual, agar tetap sesuai dengan kondisi sekolah dan karakter siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, termasuk menyiapkan pertanyaan terbuka, sumber belajar yang relevan, dan kegiatan reflektif yang menantang. Selain itu, guru harus mengembangkan kompetensi profesional dan kreatif, melalui pelatihan atau kolaborasi dengan rekan sejawat. Penggunaan media sederhana namun kreatif, seperti poster, drama singkat, atau diskusi berbasis cerita, dapat menjadi solusi ketika fasilitas terbatas (Purwanto, 2018). Secara keseluruhan, strategi inkuiri kreatif menawarkan pendekatan pembelajaran PAK yang aktif, bermakna, dan relevan, mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Kristiani. Dengan perencanaan yang baik, dukungan guru, dan pemanfaatan media yang tepat, strategi ini dapat diterapkan secara efektif di sekolah, baik di tingkat menengah maupun menengah atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri kreatif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen (PAK). Strategi ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, meneliti, dan menemukan jawaban secara mandiri, dengan guru sebagai fasilitator yang membimbing. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan sikap spiritual dan moral, sehingga pembelajaran PAK menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan strategi inkuiri kreatif menunjukkan beberapa dampak positif. Pertama, siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam proses belajar, karena mereka merasa memiliki peran dalam menemukan pengetahuan sendiri, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Kedua, strategi ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, di mana siswa mampu mengaitkan nilai-nilai Kristiani dengan pengalaman pribadi dan situasi kehidupan nyata. Ketiga, integrasi kreativitas dalam pembelajaran—melalui penggunaan media interaktif, studi kasus, dan proyek reflektif—membantu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, sehingga minat belajar meningkat secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi strategi inkuiri kreatif tidak terlepas dari tantangan. Kompetensi guru, kesiapan siswa, serta ketersediaan media dan fasilitas menjadi faktor penentu keberhasilan strategi ini. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pertanyaan terbuka, memfasilitasi diskusi, serta memanfaatkan media kreatif secara efektif. Siswa perlu dibimbing secara bertahap agar terbiasa berpikir kritis, bertanya, dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang dan adaptasi sesuai konteks sekolah, tantangan tersebut dapat diatasi sehingga strategi inkuiri kreatif dapat dijalankan secara optimal. Secara keseluruhan, strategi inkuiri kreatif memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan PAK, tidak hanya dalam meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dalam membentuk sikap religius, moral, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan penerapan yang tepat, strategi ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkelanjutan di sekolah. Oleh karena itu, guru PAK dianjurkan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan kreatif, memanfaatkan media pembelajaran inovatif, serta menyesuaikan pendekatan inkuiri dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, R. (2018). Strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 45–57.

- Hidayati, L., & Sari, D. (2020). Efektivitas metode inkuiri dalam pembelajaran PAK. *Jurnal Pendidikan Kristiani*, 8(1), 67–79.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2019). *Pendidikan karakter dan agama di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2018). Pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 33–48.
- Simanjuntak, E. (2020). Minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAK. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 12(1), 12–25.
- Simatupang, R. (2021). Strategi pembelajaran kolaboratif di PAK. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(3), 101–115.
- Situmorang, T. (2021). Metode pembelajaran konvensional dan dampaknya. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 78–88.
- Suryani, A. (2019). Kreativitas dalam pembelajaran agama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55–66.
- Tampubolon, A. (2023). *Metode studi pustaka dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, B. (2019). Pembelajaran inkuiri dalam konteks iman. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 11(2), 44–56.